

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Meningkatnya jumlah ternak kambing di pedesaan berbagai negara, terutama di Asia dan Afrika, berdampak besar terhadap perekonomian dan kehidupan masyarakat setempat. Ternak kambing seringkali bermanfaat secara ekonomi bagi petani pedesaan. Mereka bisa menjual daging dan susu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mendapatkan uang lebih. Peternakan kambing seringkali menjadi sumber pendapatan yang layak bagi keluarga peternak. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan di daerah pedesaan dan meningkatkan kondisi kehidupan mereka. sehingga peran kambing dalam perekonomian lokal dan keberlanjutan sangatlah penting. Selain menyediakan sumber pangan dan pendapatan, pertanian juga dapat mendukung kelestarian lingkungan dan menjaga keanekaragaman hayati (Liang dan Paengkoum, 2019).

Potensi pengembangan peternakan kambing perah di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta cukup menjanjikan. Beberapa faktor yang mendukung berkembangnya peternakan kambing perah adalah wilayah Turi memiliki lahan pakan ternak yang melimpah dan akses yang cukup seperti penjualan susu yang mudah dan udara yang segar. Jumlah ternak kambing perah di Kabupaten Sleman sebanyak 6.568 ekor yang tersebar di 17 Kecamatan khususnya di Kecamatan Turi. Wilayah ini menunjukkan potensi yang besar untuk mengembangkan peternakan kambing perah, karena pada Maret 2023 memiliki populasi kambing perah sebanyak 4.679 ekor, sehingga terdapat peluang untuk

meningkatkan produksi susu dan pendapatan peternakan. Rata-rata produksi susu 0,85 liter/hari/ekor, dengan perawatan dan pengelolaan yang baik maka produksi susu dapat meningkat sehingga menunjang keberlangsungan industri peternakan (Anonimus, 2023a).

Potensi lain di Kecamatan Turi yaitu terdapat beberapa kelompok ternak kambing perah, pasar kambing serta koperasi susu, di Kecamatan Turi Memiliki 4 desa namun hanya 3 desa yang mengembangkan peternakan kambing perah terbanyak pada tahun 2023, antara lain Desa Girikerto memiliki populasi ternak sebanyak 4.430 ekor, Wonokerto populasi ternak 187 ekor dan Bangunkerto populasi ternak sebanyak 62 ekor, sedangkan di Desa Donokerto tidak memiliki peternak kambing perah, sehingga total data kambing perah di Kecamatan Turi sebanyak 4.679 ekor, Desa Girikerto yang terletak di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta ini memiliki popularitas susu yang tinggi dibandingkan desa lain di wilayah tersebut. Kemampuan ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi desa dan masyarakatnya karena kemampuan wilayah yang mendukung dan para peternak kambing perah juga memiliki banyak pengalaman dalam beternak kambing (Anonimus, 2023a).

Kambing perah yang biasa dikenal dengan sebutan kambing pesisir terkenal dengan kemampuannya dalam menghasilkan susu dalam jumlah besar. Walaupun susu kambing perah memiliki banyak keunggulan seperti nilai gizi yang tinggi dan kandungan lemak yang lebih rendah, sebagian besar kambing perah juga dimanfaatkan untuk produksi daging, karena saat ini susu kambing perah belum terlalu familiar di lingkungan masyarakat, akan tetapi kambing perah merupakan

penghasil susu yang memiliki protein hewani yang banyak khasiatnya. Permintaan susu sebagai obat di masyarakat luas dapat menyebabkan kenaikan harga susu kambing, apalagi jika persediaan tidak mencukupi. Di Indonesia ada berbagai jenis kambing perah yang dipelihara seperti Peranakan Etawa, Alpin, Saanen, Jawa Randu dan Sapera (Christi dkk., 2021).

Susu kambing memiliki keistimewaan yang lebih dari pada susu yang lain yaitu globula lemak yang lebih sederhana sehingga mudah dicerna, komposisi nutrien yang lengkap, dan dapat mengobati berbagai macam penyakit terhadap manusia. Indonesia di berbagai wilayah tersebar berbagai kambing perah dengan beragam jenis (Rusdiana dkk., 2015). Pada saat pertumbuhan, reproduksi dan produksi peranan pakan sangatlah penting dan harus memiliki kandungan nutrien yang baik (Krisnan dkk., 2015).

Kecukupan pakan yang baik akan berdampak langsung pada produksi dan kualitas susu pada ternak kambing. Jenis pakan yang diberikan untuk kambing perah berupa hijauan dan konsentrat. Pakan hijauan merupakan pakan basal pada umumnya, sedangkan pakan konsentrat merupakan pakan tambahan untuk menunjang nutrisi yang belum ada pada hijauan khususnya kandungan protein. Kambing perah membutuhkan lebih banyak hijauan dibandingkan konsentrat, hal ini dikarenakan kandungan rantai karbon pada hijauan digunakan dalam pembentukan susu (Christi dkk., 2021).

Menurut Amrudin dkk. (2016) selain faktor kecukupan pakan yang berpengaruh terhadap produksi kambing perah juga di tentukan oleh bangsa ras, bobot badan, masa laktasi, usia pemerahan berapa hari setelah melahirkan,

konsumsi air minum serta lingkungan dimana ternak tersebut tinggal. Selain produksi susu, kualitas susu juga masih perlu dilakukan kajian untuk mengetahui kualitas susu yang baik, sehingga produksi dan kualitas susu dari seekor kambing sangat ditentukan dengan kecukupan pakan yang baik dan berkualitas agar kambing perah dapat memproduksi susu yang optimal.

Kualitas dan kuantitas pakan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan produksi susu terhadap ternak kambing dan memenuhi kebutuhan nutrisi ternak sehingga dapat mendukung usaha peternakan (Popalayah, 2017). Produksi susu kambing akan optimal apabila kambing diberikan pakan dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan kambing karena jika tidak sesuai maka akan berpengaruh juga terhadap kualitas susu (Popalayah, 2017).

Pemberian pakan ternak baik itu hijauan maupun konsentrat harus seimbang karena keduanya memiliki peran yang berbeda. Pakan hijauan merupakan pakan basal pada umumnya, sedangkan pakan konsentrat merupakan pakan tambahan untuk menunjang nutrisi yang belum ada pada hijauan khususnya kandungan protein (Ratu dkk., 2023).

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa peternak perlu mengetahui pengaruh kecukupan pakan terhadap produksi dan mengkaji kualitas susu kambing perah sehingga peternak akan lebih mudah untuk melakukan pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ternak, karena dari sejumlah ternak kambing perah sekarang, masih banyak peternak ataupun kelompok ternak kambing perah di Kecamatan Turi yang mengalami penyusutan produksi susu yang mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang pemberian pakan yang

berkualitas serta pemberian pakan yang belum sesuai dengan kebutuhan ternak sehingga ternak tidak menghasilkan susu yang optimal dan kualitas susunya pun dapat menurun. Dengan adanya penelitian diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat khususnya untuk untuk peternak dan pihak terkait.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecukupan pakan terhadap produksi dan kualitas susu kambing perah di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta menambahkan wawasan dan pengalaman, mengenai pengaruh kecukupan pakan terhadap produksi dan kualitas susu kambing perah kepada masyarakat ataupun kelompok ternak di Kecamatan Turi Kabupaten Sleman agar kedepannya kebutuhan pakan terhadap kambing perah dapat terpenuhi dan menghasilkan produksi susu yang baik dan optimal.